

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada kondisi pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat saat ini, membawa pengaruh besar bagi perkembangan dunia bisnis di Indonesia, persaingan bidang usaha merupakan salah satu alasan utama terciptanya berbagai macam produk, pelayanan, serta pemasaran yang dilakukan para pengusaha bisnis. Tidak hanya sekedar menjual produk dengan harga yang sangat murah dan mudah dijangkau konsumen, dalam hal ini juga terdapat merek-merek baru untuk sebuah produk perusahaan. Tentunya hal tersebut membuat persaingan bidang usaha semakin ketat, para pelaku usaha harus meningkatkan mutu serta kualitas kompetensi dan kemampuan dalam hal berbisnis agar kemampuan badan usaha dalam hal mencapai keberhasilan dapat terwujud.

Persaingan tersebut dipacu oleh berbagai ahli dari badan usaha sebagai pelaku ekonomi yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan bisa tumbuh menjadi kegiatan usaha yang mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usahabersama berdasar atas dasar kekeluargaan”**.

Koperasi sangatlah penting bagi Indonesia, sebab inilah yang membuat koperasi dipandang sebagai soko guru perekonomian di Indonesia, dan diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Agar tujuan tersebut bisa tercapai.

koperasi menyelenggarakan berbagai jenis usaha yang bermanfaat bagi anggotanya, oleh karena itulah terdapat berbagai macam jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat disekitarnya. Pengertian dan tujuan koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi yang bercirikan (*member based organization*). Dalam Undang-Undang Perkoperasian anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian rakyat. Pembentukan badan usaha koperasi tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi para anggota, baik bersifat individu maupun kelompok.

Koperasi di bentuk oleh anggota yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 dalam Isnawati (2008), yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dengan di buatnya Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan pendapatan anggota, manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung.

Upaya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya. Salah satu cara koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya adalah dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, yaitu dengan adanya unit toko. Unit toko bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota sehari-hari baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Perkembangan yang pesat dalam usaha toko atau ritel ditandai dengan semakin banyak bisnis usaha ritel baik tradisional maupun modern yang ketat akan persaingan. Koperasi sebagai unit usaha seharusnya menjadi perhatian kepuasan konsumen.

Tidak hanya memperhatikan kepuasan konsumen saja, keberhasilan koperasi dalam upaya menjalankan usaha unit toko tidak lepas dengan adanya partisipasi anggota koperasi itu sendiri terhadap koperasi, yang menyebabkan koperasi kalah bersaing dengan badan usaha selain koperasi. Untuk meningkatkan partisipasi anggota, koperasi perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anggota, koperasi harus menciptakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Koperasi diharapkan bisa mampu bersaing dengan unit usaha yang serupa.

Berdasarkan badan pusat statistik pada akhir tahun 2021, provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah koperasi terbanyak kedua di Indonesia,

jumlah koperasi yang masih aktif mencapai 15.621 unit, tersebar di 9 kota dan 18 kabupaten di Jawa Barat. Salah satu koperasi yang masih aktif di provinsi Jawa Barat sampai saat ini adalah Koperasi Serba Usaha Budi Daya yang didirikan pada tanggal 12 juli 1978 dengan kegiatan usaha simpan pinjam dan kegiatan pelayanan pemenuhan kebutuhan rumah tangga anggota pada setiap bulan dengan cara “*door to door*”, dan memilih Badan Pengurus dan Badan Pemeriksa masa Bakti 1978-1980. Setahun setelah berdirinya KSU Budi Daya, Departemen Perdagangan dan Koperasi Republik Indonesia menerbitkan Akte Hak Badan Hukum KSU Budi Daya Nomor: 6995/BH/DK-10/1 Tanggal 17 Agustus 1979. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 9/1995 dan Surat Keputusan Menteri dan Pembinaan Usaha Kecil RI No.226/Kep/M/V/1996 serta Perkembangan organisasi Koperasi.

Koperasi Serba Usaha Budi Daya (KSU BUDI DAYA) merupakan koperasi yang memiliki beberapa jenis usaha yang dijalankan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Adapun unit usaha yang dijalankan KSU Budi Daya adalah:

1. Simpan Pinjam
2. Unit usaha Toko

Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada unit usaha toko saja karena frekuensi pengelolaan barang dagang dilakukan di setiap hari kerja. Sehingga peneliti bisa melihat dan menemukan apa yang diinginkan dan

dibutuhkan oleh pelanggan. Dengan adanya perencanaan barang yang baik dapat membantu menentukan persediaan barang dan variasi yang tepat.

Unit toko KSU Budi Daya merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang usaha eceran dan berfungsi untuk mengadakan dan mengusahakan barang pokok kebutuhan sehari-hari yang membuat anggota mudah untuk mendapatkannya di koperasi. Unit toko Ksu Budi Daya berada dalam pasar persaingan sempurna yang dihadapkan oleh beberapa pesaing usaha-usaha ritel lainnya seperti indomart yang terletak disekitar lokasi koperasi, alfamart, dan lain-lainnya yang lokasinya berada disekitar tempat tinggal anggota koperasi, yang mana setiap pesaingnya memiliki produk yang diperjual belikan bersifat homogen dengan harga yang relative sama, /sehingga membuat para anggota bisa saja berpaling dari koperasi.

Berikut terdapat data perkembangan partisipasi pembelian anggota pada Unit Usaha Toko KSU Budi Daya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data perkembangan partisipasi anggota unit usaha Toko KSU Budi Daya

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (Orang)	Persentase Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (%)
2017	248	78	31.45
2018	235	81	34.47
2019	238	91	38.24
2020	238	80	33.61
2021	212	71	33.49

Sumber: Laporan Anggota Tahunan KSU Budi Daya Bandung 2017-2021

Berdasarkan Tabel atas dapat diketahui bahwa partisipasi pembelian anggota pada unit usaha toko mengalami kondisi yang fluktuatif Adapun Jumlah anggota yang berpartisipasi di unit usaha toko koperasi mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, akan tetapi pada tahun tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 33,61% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 38,24%. Dilihat dari 5 tahun terakhir, persentase partisipasi anggota tidak mencapai 50% dari keseluruhan anggota, padahal pada hakekatnya dalam pengembangan koperasi diperlukan adanya kerjasama antara pihak koperasi dan anggota yaitu koperasi memiliki peran untuk menyediakan kebutuhan anggota sedangkan anggota memberikan respon dalam bentuk partisipasi terhadap koperasi. Meskipun penurunan partisipasi pembelian tidak terlalu besar, akan tetapi hal tersebut tetap berdampak pada nilai transaksi anggota pada Unit Toko, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Nilai Transaksi Pada Unit Usaha Toko KSU Budi Daya

Tahun	Total Nilai Transaksi (Rp)	Perubahan (%)	Rata-rata Nilai Transaksi (Rp)	Nilai Transaksi Perbulan (Rp)
2017	178,290,680	-	2,285,777	190,481
2018	177,475,770	-0.46%	2,191,058	182,588
2019	208,772,620	17.63%	2,294,204	191,183
2020	127,726,025	-38.82%	1,596,575	133,047
2021	98,673,600	-22.75%	1,389,769	115,814

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Budi Daya 2017 - 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total nilai transaksi pada unit toko KSU Budi Daya mengalami mengalami naik-turun (fluktuasi) dan mencapai titik terendahnya selama 5 tahun terakhir pada tahun 2021 yaitu sebesar

Rp.98,673,600.00. Jika dihitung dari nilai transaksi rata-rata per anggota perbulan hanya sebesar Rp 115,814.00. dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KSU Budi Daya untuk bertransaksi pada unit toko masih terbilang rendah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa anggota KSU Budi Daya, rendahnya partisipasi anggota pada koperasi, diduga disebabkan karena pada unit usaha toko masih belum dilaksanakannya unsur bauran eceran secara maksimal, seperti:

- 1) Ketersediaan produk yang ditawarkan koperasi masih kurang lengkap terdiri dari sembako, makanan, minuman, perlengkapan mandi dan alat tulis. Produk yang tersedia terlihat kurang beragam dan bervariasi jika dibandingkan dengan toko pesaing di lingkungan koperasi
- 2) Harga yang ditawarkan cenderung sama atau bahkan lebih tinggi dari pesaing disekitarnya. Namun ada produk tertentu yang lebih murah dibanding pesaing seperti sembako dengan merk tertentu yang sudah dipercaya oleh anggota.
- 3) Lokasi toko yang tidak begitu luas, Tata letak (*lay-out*) toko dan penataan barang yang belum maksimal (kurang rapih) sehingga membuat anggota yang mau berbelanja sedikit kesulitan dalam memilih barang yang akan dibeli.
- 4) Kurangnya promosi kepada anggota, dimana kegiatan promosi dapat menarik dan meningkatkan minat membeli anggota.

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis usaha yang akan dijalankan. Faktor-faktor tersebut antara lain lokasi, produk, harga, promosi, layanan, dan fasilitas fisik yang merupakan unsur dari bauran

eceran dan unsur-unsur tersebut saling mendukung dan melengkapi sehingga akan membuat unit usaha perdagangan pada koperasi bisa bersaing dengan usaha sejenis lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochhammad Rizki Putra Pratama (2016) juga pernah melakukan penelitian pada KPRI Sasakadana Kabupaten Garut dengan judul “Analisis Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pembeli” menunjukkan tanggapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran pada Unit Usaha Waserda cukup baik tetapi ada beberapa indikator yang masih dirasa kurang baik seperti letak waserda, harga jual dibanding pesaing, desain interior dan eksterior juga *lay-out* nya

Dalam pelaksanaannya bauran eceran dapat mempengaruhi partisipasi anggota dimana anggota akan merasa loyal dalam bertransaksi atau berpartisipasi jika pada unit usahanya dapat memberikan unsur bauran eceran yang diterapkan dengan baik. Bauran eceran juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga keunggulan dan keberhasilan KSU Budi Daya bersaing dengan toko eceran lainnya yang serupa.

Untuk itu pengurus dan pengawas koperasi harus memperhatikan bauran eceran yang diharapkan oleh anggota, agar partisipasi anggota sebagai pembeli bisa meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut, **“Analisis Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan”** (Studi Kasus Pada Unit Toko Koperasi Serba Usaha Budi Buah Batu Kota Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka pokok permasalahannya yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota yang bertransaksi di unit toko KSU Budi Daya.
2. Bagaimana pelaksanaan bauran eceran yang diterapkan pada Unit Toko KSU Budi Daya.
3. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran di Unit Toko KSU Budi Daya.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan Unit Toko KSU Budi Daya untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui bauran eceran.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, disusun untuk menganalisis atau mendeskripsikan tentang Analisis Bauran Pemasaran dalam upaya meningkatkan Partisipasi Anggota di Unit Toko Koperasi Serba Usaha Budi Daya. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat berguna untuk tujuan analisis bauran eceran dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota di Unit Toko KSU Budi Daya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi di Unit Usaha Toko KSU Budi Daya.
2. Telaksanaan bauran eceran yang diterapkan pada Unit Toko KSU Budi Daya.
3. Tangapan dan harapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran di Unit Toko KSU Budi Daya.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan Unit Toko KSU Budi Daya untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui bauran eceran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis maupun secara aspek praktis bagi Koperasi Serba Usaha Budi Daya, diantaranya:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu yang didukung oleh data *empiric* berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan (koperasi) yang diperoleh melalui kegiatan observasi untuk ilmu dibidang Manajemen khususnya manajemen bisnis yang berhubungan dengan analisis bauran eceran dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan serta menjadi pedoman bagi pengawas, pengurus, serta anggota KSU Budi Daya dalam menentukan bauran eceran yang tepat dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota khususnya pada Unit toko KSU Budi Daya.

